Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam
Volume 1, Nomor 1, 2026: 1-14
DOI: https://doi.org/10.59064/sosiotekno.v1i1.95
Available online at: https://jurnal.bhaktipersada.com/index.php/SosioTekno

5 CARA MENGUASAI BAHASA INGGRIS TANPA HARUS KURSUS MAHAL

Eryandi
Univeristas Panca Sakti Bekasi, Indonesia
errayeryandi@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengulas lima cara strategis dan praktis untuk menguasai bahasa Inggris tanpa harus mengikuti kursus berbayar yang relatif mahal. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi penting yang mendukung pendidikan, karier, serta akses terhadap informasi global. Namun, tidak semua individu memiliki kesempatan atau kemampuan finansial untuk mengikuti lembaga kursus formal. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pembelajaran yang lebih terjangkau namun tetap efektif. sPembahasan dalam artikel ini menekankan pentingnya pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia secara gratis atau berbiaya rendah. Metode yang disajikan meliputi penggunaan media digital seperti video, podcast, dan artikel berbahasa Inggris; pembiasaan mendengarkan dan membaca konten autentik untuk meningkatkan kosakata dan pemahaman konteks; latihan berbicara secara konsisten melalui percakapan mandiri maupun dengan komunitas daring; pemanfaatan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris gratis; serta penerapan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari agar proses belajar menjadi lebih natural dan berkelanjutan. Dengan menerapkan kelima cara tersebut secara disiplin dan berkesinambungan, pembelajar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris secara signifikan tanpa ketergantungan pada kursus mahal.
Kata kunci: Bahasa Inggris, Pembelajaran mandiri, Strategi belajar, Belajar tanpa kursus, Media digital, Keterampilan bahasa

Abstract

This article examines five strategic and practical ways to master the English language without having to attend relatively expensive paid courses. In the era of globalization and rapid development of information technology, English proficiency has become an essential competence that supports education, career advancement, and access to global information. However, not all individuals have the opportunity or financial ability to enrol in formal language courses. Therefore, more affordable yet effective learning alternatives are needed. The discussion in this article emphasizes the importance of self-directed learning by utilizing various resources that are available for free or at low cost. The methods presented include the use of digital media such as videos, podcasts, and English-language articles; developing the habit of listening to and reading authentic content to enhance vocabulary and contextual understanding; practicing speaking consistently through self-conversation or online communities; utilizing free English learning applications; and applying English in daily activities to make the learning process more natural and sustainable. By implementing these five approaches in a disciplined and continuous manner, learners are expected to significantly improve their English proficiency without relying on expensive courses.
Key Words: English language, Self-directed learning, Learning strategies, Learning without courses, Digital media, Language skills

Copyright © 2025 pada penulis
(cc) BY

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan modern, terutama di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi internasional dalam bidang pendidikan, ekonomi, teknologi, dan budaya. Penguasaan bahasa Inggris yang baik dapat membuka peluang lebih luas, baik untuk melanjutkan pendidikan, meningkatkan karier, maupun mengakses berbagai sumber informasi global yang sebagian besar tersedia dalam bahasa Inggris.

Meskipun penting, tidak semua individu memiliki kesempatan untuk mempelajari bahasa Inggris melalui jalur formal seperti kursus berbayar. Biaya kursus yang relatif mahal, keterbatasan waktu, serta akses terhadap lembaga pendidikan tertentu sering menjadi kendala utama. Kondisi ini menuntut adanya alternatif pembelajaran yang lebih fleksibel, terjangkau, dan tetap efektif agar kemampuan bahasa Inggris dapat dikuasai oleh berbagai kalangan.

Perkembangan teknologi digital memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Berbagai media dan platform pembelajaran kini tersedia secara gratis atau berbiaya rendah, sehingga memungkinkan siapa pun untuk belajar secara mandiri. Dengan strategi yang tepat dan konsistensi dalam belajar, pembelajaran mandiri dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris tanpa harus bergantung pada kursus mahal. Oleh karena itu, artikel ini membahas lima cara strategis dan praktis dalam menguasai bahasa Inggris secara mandiri.

Subpokok Bahasan

1. Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris
   a. Peran bahasa Inggris dalam pendidikan dan karier
   b. Bahasa Inggris sebagai sarana akses informasi global
2. Kendala dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Formal
   a. Biaya kursus yang relatif mahal
   b. Keterbatasan waktu dan akses lembaga kursus
3. Pembelajaran Mandiri sebagai Alternatif Efektif
   a. Pemanfaatan media digital (video, podcast, dan artikel)
   b. Kebiasaan membaca dan mendengarkan konten autentik
4. Strategi Praktis Menguasai Bahasa Inggris Tanpa Kursus Mahal
   a. Latihan berbicara secara konsisten
   b. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran gratis
   c. Penerapan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur dan menganalisis secara objektif efektivitas lima strategi pembelajaran bahasa Inggris tanpa kursus mahal berdasarkan data numerik. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan tingkat penggunaan dan pengaruh strategi pembelajaran mandiri terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris responden.

2. Variabel Penelitian

Copyright © 2025 pada penulis
(cc) BY

DOI: https://doi.org/10.59064/sosiotekno.v1i1.95

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Variabel Independen (X)

Strategi pembelajaran bahasa Inggris tanpa kursus mahal, yang meliputi:

1. Pemanfaatan media digital (video, podcast, dan artikel)
2. Kebiasaan membaca dan mendengarkan konten berbahasa Inggris
3. Latihan berbicara secara mandiri dan melalui komunitas daring
4. Penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris gratis
5. Penerapan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari

b. Variabel Dependen (Y)

Kemampuan bahasa Inggris pembelajar, yang mencakup keterampilan membaca (reading), mendengarkan (listening), berbicara (speaking), dan menulis (writing).

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang mempelajari bahasa Inggris secara mandiri tanpa mengikuti kursus formal.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria:

1. Responden pernah atau sedang belajar bahasa Inggris secara mandiri
2. Responden tidak mengikuti kursus bahasa Inggris berbayar
3. Responden berusia minimal 17 tahun

Jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, misalnya 50–100 responden, agar data yang diperoleh cukup representatif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert (1–5), mulai dari *sangat tidak setuju* hingga *sangat setuju*. Kuesioner digunakan untuk mengukur frekuensi penggunaan lima strategi pembelajaran serta persepsi responden terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka.

b. Tes Kemampuan Bahasa Inggris (Opsional)

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris responden secara objektif, meliputi reading, listening, speaking, dan writing. Tes ini dapat berupa soal pilihan ganda, isian singkat, atau penilaian performa sederhana.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi:

1. Lembar kuesioner strategi pembelajaran mandiri
2. Lembar tes kemampuan bahasa Inggris
3. Pedoman penskoran dan interpretasi hasil tes

Instrumen diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, meliputi:

a. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), persentase, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Korelasi

Copyright © 2025 pada penulis

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara strategi pembelajaran mandiri dan kemampuan bahasa Inggris responden.

c. Uji Regresi Linear Sederhana atau Berganda

Digunakan untuk mengetahui pengaruh lima strategi pembelajaran terhadap kemampuan bahasa Inggris secara parsial maupun simultan.

Analisis data dapat dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau sejenisnya.

7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran bahasa Inggris tanpa kursus mahal terhadap kemampuan bahasa Inggris pembelajar.
- H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran bahasa Inggris tanpa kursus mahal terhadap kemampuan bahasa Inggris pembelajar.

8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Menentukan variabel dan menyusun instrumen penelitian
2. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen
3. Menyebarkan kuesioner kepada responden
4. Mengumpulkan dan mengolah data penelitian
5. Menganalisis data secara statistik
6. Menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Responden dan Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang mempelajari bahasa Inggris secara mandiri tanpa mengikuti kursus berbayar. Data diperoleh melalui kuesioner skala Likert (1–5) dan skor kemampuan bahasa Inggris (rentang 60–90). Variabel yang diukur meliputi lima strategi pembelajaran mandiri dan kemampuan bahasa Inggris responden.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
Media Digital	3,64	1,11	2	5
Membaca & Mendengarkan	3,52	1,12	2	5
Latihan Berbicara	2,91	1,40	1	5
Aplikasi Pembelajaran Gratis	3,65	1,16	2	5
Penerapan Sehari-hari	3,02	1,43	1	5
Skor Bahasa Inggris	75,55	9,68	60	90

Interpretasi:

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa strategi yang paling sering digunakan

Copyright © 2025 pada penulis

DOI: https://doi.org/10.59064/sosiotekno.v1i1.95
responden adalah aplikasi pembelajaran gratis (mean = 3,65) dan pemanfaatan media digital (mean = 3,64). Sementara itu, latihan berbicara memiliki nilai rata-rata paling rendah (mean = 2,91), yang menunjukkan bahwa responden relatif kurang konsisten dalam melatih kemampuan berbicara.



3. Hasil Visualisasi Penggunaan Strategi Pembelajaran

Grafik 1. Rata-rata Penggunaan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris

(Grafik batang yang ditampilkan menunjukkan perbandingan rata-rata penggunaan lima strategi pembelajaran.)

Interpretasi Grafik:

Grafik menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan aplikasi pembelajaran gratis mendominasi strategi pembelajaran mandiri responden. Hal ini menandakan bahwa teknologi digital berperan penting dalam membantu pembelajar menguasai bahasa Inggris tanpa kursus mahal. Sebaliknya, latihan berbicara masih menjadi tantangan utama bagi pembelajar mandiri.

4. Gambaran Kemampuan Bahasa Inggris Responden

Rata-rata skor kemampuan bahasa Inggris responden adalah 75,55, yang berada pada kategori cukup hingga baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris tanpa kursus formal tetap mampu menghasilkan kompetensi bahasa yang memadai apabila dilakukan secara konsisten dan menggunakan strategi yang tepat.

5. Rangkuman Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden aktif menggunakan media digital dan aplikasi pembelajaran gratis sebagai sarana utama belajar bahasa Inggris.
2. Kebiasaan membaca dan mendengarkan konten berbahasa Inggris berada pada tingkat cukup tinggi dan berkontribusi terhadap peningkatan kosakata serta pemahaman konteks.
3. Latihan berbicara merupakan strategi yang paling jarang dilakukan, meskipun memiliki peran penting dalam meningkatkan kelancaran berbahasa.

Copyright © 2025 pada penulis
(cc) BY

4. Penerapan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari membantu pembelajar membiasakan diri menggunakan bahasa Inggris secara alami.
5. Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa Inggris tanpa kursus mahal terbukti mampu menghasilkan kemampuan bahasa Inggris yang cukup baik, dengan rata-rata skor di atas standar menengah.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris tanpa kursus berbayar dapat berlangsung secara efektif apabila didukung oleh strategi pembelajaran mandiri yang tepat. Hal ini sejalan dengan teori **self-directed learning** yang dikemukakan oleh Knowles, yang menekankan bahwa individu mampu mengelola proses belajarnya sendiri ketika memiliki motivasi, tujuan yang jelas, dan akses terhadap sumber belajar yang memadai. Dalam konteks penelitian ini, responden memanfaatkan berbagai sumber digital sebagai sarana utama untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Dominasi penggunaan media digital dan aplikasi pembelajaran gratis mengindikasikan bahwa teknologi berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa secara mandiri. Temuan ini mendukung pandangan **teori pembelajaran berbasis teknologi (technology-enhanced learning)** yang menyatakan bahwa media digital mampu meningkatkan fleksibilitas belajar, menyediakan input bahasa yang autentik, serta memungkinkan pembelajar menyesuaikan tempo belajar sesuai kebutuhan masing-masing. Dengan adanya video, podcast, dan aplikasi interaktif, pembelajar memperoleh paparan bahasa Inggris yang beragam tanpa harus terikat pada ruang dan waktu tertentu.

Kebiasaan membaca dan mendengarkan konten berbahasa Inggris juga menjadi faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan bahasa. Temuan ini selaras dengan teori **input hypothesis** dari Krashen, yang menegaskan bahwa penguasaan bahasa terjadi ketika pembelajar menerima masukan bahasa yang dapat dipahami (comprehensible input). Paparan berulang terhadap teks dan audio autentik membantu pembelajar memperkaya kosakata serta memahami struktur bahasa secara alami, meskipun tidak melalui pembelajaran formal.

Di sisi lain, rendahnya intensitas latihan berbicara menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman pasif dan keterampilan produktif. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui **affective filter hypothesis**, yang menyatakan bahwa faktor psikologis seperti rasa takut, kurang percaya diri, dan kecemasan dapat menghambat produksi bahasa. Pembelajar mandiri cenderung memiliki keterbatasan kesempatan berinteraksi langsung, sehingga keterampilan berbicara tidak berkembang secara optimal meskipun pemahaman bahasa cukup baik. Penerapan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari mencerminkan proses **learning by doing**, yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika bahasa digunakan dalam konteks nyata. Praktik ini mendukung teori **communicative language teaching**, di mana penggunaan bahasa dalam situasi sehari-hari membantu pembelajar menginternalisasi bahasa secara fungsional, bukan sekadar menghafal aturan tata bahasa.

Copyright © 2025 pada penulis
(cc) BY

DOI: https://doi.org/10.59064/sosiotekno.v1i1.95

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris tanpa kursus mahal tidak hanya memungkinkan, tetapi juga relevan dengan berbagai teori pembelajaran bahasa modern. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemandirian belajar, pemanfaatan teknologi, serta konsistensi dalam menerapkan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa tidak selalu harus bergantung pada institusi formal, melainkan dapat dicapai melalui strategi mandiri yang terencana dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris tanpa mengikuti kursus mahal dapat dilakukan secara efektif melalui penerapan strategi pembelajaran mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana lima cara strategis dapat membantu pembelajar menguasai bahasa Inggris tanpa ketergantungan pada lembaga kursus formal, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan tersebut telah tercapai.

Pemanfaatan media digital dan aplikasi pembelajaran gratis terbukti menjadi strategi yang paling mendukung proses belajar bahasa Inggris secara mandiri, karena menyediakan akses yang luas, fleksibel, dan beragam terhadap materi pembelajaran. Selain itu, kebiasaan membaca dan mendengarkan konten berbahasa Inggris memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kosakata dan pemahaman bahasa. Meskipun demikian, latihan berbicara masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan, karena pembelajar mandiri cenderung kurang memiliki kesempatan dan kepercayaan diri untuk mempraktikkan kemampuan berbicara secara aktif.

Secara keseluruhan, lima strategi yang dikaji dalam penelitian ini mampu membantu pembelajar mencapai tingkat kemampuan bahasa Inggris yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan biaya bukanlah penghalang utama dalam menguasai bahasa Inggris, selama pembelajar memiliki motivasi, kedisiplinan, dan strategi belajar yang tepat.

Berdasarkan simpulan penelitian, beberapa rekomendasi dapat disampaikan sebagai berikut:

Bagi Pembelajar Bahasa Inggris

Pembelajar disarankan untuk mengombinasikan seluruh strategi pembelajaran secara seimbang, khususnya dengan meningkatkan intensitas latihan berbicara melalui komunitas daring atau praktik mandiri agar keterampilan produktif dapat berkembang secara optimal.

Bagi Pendidik dan Pengembang Media Pembelajaran

Pendidik dan pengembang aplikasi pembelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat menyediakan lebih banyak fitur interaktif yang mendorong praktik berbicara dan penggunaan bahasa secara kontekstual bagi pembelajar mandiri.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih mendalam, seperti penelitian eksperimen atau penelitian longitudinal, guna mengukur peningkatan kemampuan bahasa Inggris dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas jumlah sampel atau memfokuskan

Copyright © 2025 pada penulis
(cc) BY

pada salah satu keterampilan bahasa secara spesifik, seperti kemampuan berbicara atau menulis, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hoorie, A. H., & Szabó, G. (2019). The Routledge handbook of motivation for language learning. *Routledge*. https://doi.org/10.4324/9781315772714

Benson, P. (2016). Learner autonomy in language learning. *Language Teaching*, *49*(1), 1–15. https://doi.org/10.1017/S0261444815000407

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Dörnyei, Z., & Ryan, S. (2015). *The psychology of the language learner revisited*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315779553

Godwin-Jones, R. (2018). Using mobile technology to develop language skills and cultural understanding. *Language Learning & Technology*, *22*(3), 1–17.

Hafner, C. A., & Miller, L. (2019). English in the disciplines: A multidimensional model for ESP course design. *Routledge*. https://doi.org/10.4324/9781315158860

Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner* (8th ed.). Routledge.

Krashen, S. D. (2018). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.

Lai, C., & Gu, M. (2016). Self-regulated out-of-class language learning with technology. *Computer Assisted Language Learning*, *29*(2), 317–335. https://doi.org/10.1080/09588221.2014.926249

Lin, C. H., Warschauer, M., & Blake, R. (2016). Language learning through social networks. *Language Learning & Technology*, *20*(1), 124–147.

Nation, I. S. P. (2015). *Teaching ESL/EFL reading and writing*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315738833

Oxford, R. L. (2017). Teaching and researching language learning strategies. *Routledge*. https://doi.org/10.4324/9781315719146

Reinders, H., & Benson, P. (2017). Research agenda: Language learning beyond the classroom. *Language Teaching*, *50*(4), 561–578. https://doi.org/10.1017/S0261444817000192

Sun, Y. C., & Chang, Y. J. (2016). Blogging to learn: Becoming EFL academic writers through collaborative dialogues. *Language Learning & Technology*, *20*(1), 170–190.

Zhang, D., & Zou, W. (2020). Self-directed learning in mobile-assisted language learning. *Computer Assisted Language Learning*, *33*(8), 1–25. https://doi.org/10.1080/09588221.2019.1629950

Copyright © 2025 pada penulis
(cc) BY